

METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR RAGAM GERAK TARI TRADISI SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 1 LEDO

Emeliana Sinta, Ismunandar, Imma Fretisari

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak

Email: emelianasinta@gmail.com

Abstract

The problem in class VII D of SMPN 1 Ledo is the lack of student learning activities and experience in dancing because students have never received dance material and participated in dance activities at school or outside school. Students feel embarrassed, pay less attention to the dance material that the teacher has conveyed, students sit more, shut up and listen to the teacher's explanation, lack of confidence in dancing. This happens because of habits in learning arts and culture, especially dance learning in class. Cultural arts teachers are more dominant in explaining the theories found in dance than teaching directly to learn dance practice. This research method uses descriptive research and qualitative approaches with class room action research through the use of the Jigsaw method in learning. Increased learning activities from cycle 1 to cycle 2 are seen from an average value of 64.05 to 86,41. The conclusion of this study is that student learning activities on the material of the variety of dance movements of tradition can be increased using the Jigsaw method.

Keywords: Jigsaw Method, Learning Activities, A variety of Traditional Dance Movements.

PENDAHULUAN

Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk dilaksanakan dengan tujuan agar siswa lebih aktif dalam menerima materi yang akan dipelajari. Namun tidak sedikit siswa yang berpendapat bahwa belajar sebagai suatu yang membosankan dan tidak terlalu penting. Banyak ditemukan siswa yang malas untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pembelajaran yang aktif akan menjadi lebih bermakna dan menambah pengalaman belajar siswa yang mengesankan. Aktivitas belajar dapat merangsang otak siswa untuk berpikir kritis dan bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dalam menunjang belajar diperlukan kemauan serta motivasi supaya belajar dianggap sebagai aktivitas yang menyenangkan dan memperoleh manfaat.

Untuk meningkatkan aktivitas siswa salah satu caranya yaitu pada pembelajaran seni karena pembelajaran seni dianggap pembelajaran yang menyenangkan. Pada dasarnya pembelajaran seni penuh dengan aktivitas siswa karena pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) bukan pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher center*), dengan pemilihan yang tepat seperti Jigsaw maka keterlibatan siswa bukan hanya tergantung kepada kelompoknya tetapi siswa juga tergantung dari bagaimana cara menyampaikan materi keteman sekelompoknya, jadi tanggung jawab bukan hanya ada pada per kelompok tetapi tanggung jawab ada pada per individu.

Permasalahan yang ditemukan dalam mata pelajaran seni budaya terutama pada materi ragam gerak tari tradisi khususnya di kelas VII D SMPN 1 Ledo yaitu kurangnya aktivitas belajar siswa dan pengalaman dalam menari. Jika siswa diberikan satu tarian untuk

dipelajari, siswa kurang berpartisipasi, merasa malu. Hal tersebut terjadi karena kebiasaan dalam pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran tari di kelas, guru seni budaya lebih dominan menjelaskan teori-teori yang terdapat pada seni tari daripada mengajarkan langsung bagaimana pembelajaran praktik seni tari. Fasilitas yang terbatas (tidak ada ruang praktek seni tari, tidak ada sound sistem) juga membuat siswa kurang aktif dalam belajar dan kurangnya disiplin dari siswa itu sendiri.

Peneliti memilih kelas VIID karena di kelas ini aktivitas dalam menari sangat kurang, di kelas siswa hanya mendapatkan pengetahuan teori tari yang disampaikan oleh guru seni budaya, kebanyakan masih ada yang tidak bisa menari dan binggung dalam mempelajari gerak-gerak yang diberikan oleh guru, masih ada yang merasa kurang percaya diri terhadap sebuah tarian yang dipelajari. Untuk kelas VII A, B, dan C aktivitas belajar ragam gerak tari tradisi ini sudah baik, karena di dalam tiga kelas ini banyak siswa yang sudah pernah ikut lomba tari, seperti lomba tari acara pramuka, lomba tari di bulan bahasa, menari digereja, menari tari sambutan dari sekolah. Untuk kelas VIIB yang peneliti amati siswa sudah mampu mempelajari ragam gerak tradisi.

Siswa yang beraktivitas banyak akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak serta mendapat pengalaman langsung materi pelajaran dapat diterima dengan baik. Bimbingan guru sangat penting dalam merencanakan kegiatan yang dilakukan siswa kemudian siswalah yang melakukan aktivitas dalam mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini yaitu meniru gerak tari kamang siado yang diajarkan oleh guru. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIID mata pelajaran seni budaya materi ragam gerak tari *Kamang Siado* sangat penting bagi siswa mendapatkan motivasi, bimbingan, dan guru harus membantu siswa dalam mengembangkan potensi serta kompetensi yang dimiliki siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotor untuk menghadapi

lingkungan hidupnya baik fisik maupun sosial budaya.

Peneliti mencoba menerapkan proses pembelajarannya dimana guru akan membentuk siswa menjadi 4 kelompok tari karena didalam tari *Kamang Siado* terdiri dari empat ragam gerak tari yaitu, pertama ragam gerak bakutatik, kedua ragam gerak tanam tebu bawah, ketiga ragam gerak tanam tebu atas, keempat ragam gerak ngulampe. Dalam pembelajaran guru akan menjelaskan materi ragam gerak tari *Kamang Siado* dan memberikan contoh tari *kamang siado* yang akan dipelajari, pembelajaran praktek dilakukan di luar kelas yaitu di lingkungan sekolah. Sebelum pembelajaran dengan metode jigsaw dilakukan, penulis mengajar masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, peneliti juga menampilkan sebuah video tari *Kamang Siado* yang akan dipelajari agar siswa mendapat gambaran tari *Kamang Siado* yang akan dipelajari.

Setiap kelompok akan mendapatkan satu ragam gerak tari *Kamang Siado*, dimana kelompok pertama akan diberi materi ragam gerak satu, kelompok kedua akan diberi ragam gerak dua, kelompok ketiga akan diberi ragam gerak tiga, dan kelompok empat akan diberi ragam gerak empat. Setelah dibagi materi yang akan dipelajari, guru mengajarkan masing-masing kelompok untuk mempelajari ragam gerak tari yang sudah dibagi, setelah itu guru melihat mana siswa yang lebih cepat menguasai ragam gerak tersebut maka siswa tersebut dipilih untuk mengajari teman kelompoknya yang masih belum menguasai materi gerak. Dari setiap kelompok yang telah menguasai ragam geraknya masing-masing, guru akan acak kelompok lagi menjadi kelompok yang baru. Kelompok satu, dua, tiga, dan empat diambil satu-satu orang untuk dijadikan satu kelompok baru yang utuh. Didalam kelompok baru tersebut siswa diminta untuk saling mengajari ragam gerak yang telah dikuasai dari kelompok lama. Setelah kelompok baru menguasai semua ragam gerak yang telah dipelajari maka akan diberikan jadwal konsultasi ragam gerak berkelompok diluar jam mata pelajaran

sekolah untuk latihan diluar jam kelas mata pelajaran seni tari, akhir dari penilaian ini akan dinilai presentasi kelompok dalam menampilkan ragam gerak tari *Kamang Siado*.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan konsep pembelajaran dengan metode Jigsaw untuk materi seni tari pada pembelajaran praktek di kelas VIID SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang; (2) Untuk meningkatkan proses pembelajaran praktek dengan metode Jigsaw di kelas VIID SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang; (3) Untuk mengetahui hasil metode Jigsaw dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran seni tari di kelas VIID SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang. Penjelasan operasional dalam penelitian ini berguna untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca, maka dari itu peneliti memberikan penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Istilah-istilah yang dimaksud sebagai berikut : (1) Metode Jigsaw; (2) Aktivitas; dan (3) Ragam Gerak Tari Tradisi.

Teori yang mendukung penelitian ini yaitu; (1) Seni tari diartikan sebagai proses penciptaan gerak tubuh yang berirama dan diiringi musik yang berlandaskan rasa dan karsa. Dengan berlandaskan bahwa seni adalah ekspresi dan elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme. Menurut Soedarsono (1978: 3)“seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah”.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengartikan bahwa seni tari adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan melalui gerak tubuhnya yang dapat diciptakan dan seni tari juga dapat diartikan sebagai terciptanya imajinasi seseorang yang dituangkan dalam sebuah gerak; (2) belajar Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, secara etimologis (2014: 12) “belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya. Dengan belajar manusia

menjadi tahu, memahami, mengerti, serta dapat melaksanakan dan memiliki “sesuatu”.

Untuk memperoleh penjelasan yang akurat seorang peneliti konstruktivis berupaya melihat realitas tidak sekedar apa yang ditangkap dengan panca indra melainkan mengorek apa yang ada dibelakangnya kemudian diekstrak menjadi sebuah fakta. Konstruktivis lebih menyakini data kualitatif dan menekankan pada pentingnya data yang relevan dengan konteks. Asumsi yang digunakan adalah bahwa setiap orang mengkonstruksi makna subjektif dari pengalaman masing-masing dan menciptakan pemahaman subjektif dari realitas berdasarkan keyakinan dan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Makna dan pemahaman tersebut dibentuk melalui interaksi dengan orang lain dalam rentang sejarah tertentu. Peran guru dalam pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah sebagai fasilitator atau moderator. Pandangan tentang anak dari kalangan konstruktivistik yang lebih mutakhir yang dikembangkan dari teori belajar kognitif.

(3)Aktivitas belajar yaitu serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain dalam beraktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang dijumpai di sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran secara konvensional.

Keinginan atau motivasi siswa untuk belajar adalah hal yang sangat baik dalam proses belajar mengajar karena akan mengarahkan diri siswa untuk lebih aktif, siswa dapat menganalisis dan mengidentifikasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru pada proses pembelajaran seni tari tradisi, siswa dapat menjawab pertanyaan guru, siswa berani untuk mengemukakan pendapat, adanya kegiatan bertanya, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan bisa bekerjasama antarsiswa, serta

bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan gurunya.

Siswa dapat dikatakan aktif dalam belajar apabila ditemukan ciri-ciri perilaku siswa dapat memperagakan gerak tari tradisi yang mampu berimajinasi, mengeluarkan ide-ide yang ada untuk mengembangkan satu gerak tari tradisi, siswa mampu untuk mempresentasikan hasil dari tugas yang diberikan guru, dan bertanggung jawab pada pembelajarannya

Berdasarkan paparan diatas, peneliti mengartikan bahwa aktivitas merupakan kegiatan belajar yang diciptakan secara optimal dalam pembelajaran dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran itu sendiri, berinteraksi yang baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif dengan pendekatan analisis data kualitatif. Analisis data merupakan pokok dari suatu metode untuk menggambarkan fakta, mengembangkan penjelasan, dan menguji hipotesis. Peneliti mengumpulkan data dan hasil yang akan di deskripsikan dalam tulisan dan uraian secara rinci.

Peneliti melakukan penelitian pada saat jam mata pelajaran seni budaya dan menjadikan siswa sebagai objek penelitian dengan menggunakan observasi. Dari proses penelitian data yang diambil kemudian dianalisis oleh peneliti dan selanjutnya mendeskripsikan yang terjadi di lapangan yaitu Metode *Jigsaw* Untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya materi ragam gerak tari tradisi di kelas VII D. Hasil data tersebut dideskripsikan menggunakan kata-kata atau narasi.

Pendekatan ini merupakan pendekatan kualitatif dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian

kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2016: 15)

Menurut Charmaz (1990: 100) dalam metode penelitian ini, peneliti langsung bergerak melakukan penelitian dan pengamatan tanpa ada rancangan konseptual, proporsisi, dan bahkan teori tertentu. Boleh dikatakan penelitian yang menggunakan metode ini benar-benar dalam keadaan 'bersih' dari pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan objek yang diteliti. (Restu, 2010: 100).

Alasan digunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin mengungkapkan permasalahan penelitian secara utuh, menyeluruh dan apa adanya.

Bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan (*classroom action research*). Alasan digunakan penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *Jigsaw*. Menurut Igak Wardhani (2011: 14) penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu;(1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap observasi; (4) tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) Teknik Observasi; (2) Teknik Dokumentasi; dan (3) Teknik Tes Unjuk Kerja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Metode *Jigsaw*

Konsep pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 1 Ledo pada kelas VII D yaitu kurikulum K13. Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Metode *Jigsaw*. Metode *Jigsaw* dipilih sebagai metode pembelajaran dalam penelitian untuk meningkatkan aktivitas belajar yang dilihat dari tes unjuk kerja

secara kognitif dan siswa melakukan ragam gerak tari tradisi.

Proses Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Metode Jigsaw

Proses pembelajarannya peneliti memberikan pengetahuan awal tentang materi pembelajaran teori mengenai sejarah tari, dan ragam gerak tari Kamang Siado dan peneliti juga memberikan contoh ragam gerak tari Kamang Siado yang kemudian siswa mempelajari ragam gerak tersebut. Peneliti memberikan materi ragam gerak tari Kamang Siado yang ada di Kalimantan Barat agar siswa mengetahui dan bisa mempelajari materi ragam gerak tari Kamang Siado dengan baik. Untuk mempelajari ragam gerak tari tersebut peneliti menggunakan metode Jigsaw.

Siklus 1

Pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 April, 3 Mei, dan 7 Mei 2018. Tahapan pelaksanaan pada siklus I sebagai berikut :

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian peneliti mempersiapkan materi ragam gerak tari tradisi yang akan diajarkan kepada siswa, membuat instrumen penilaian berupa penilaian pengetahuan dan praktek tentang meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan memilih media dan sumber pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 30 April 2018, pertemuan kedua pada tanggal 3 Mei 2018, dan pertemuan ketiga pada tanggal 7 Mei 2018. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. (1) Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 April 2018 selama 2 jam pelajaran (90 menit) pukul 07.40-09.55 WIB mata pelajaran seni budaya

dan keterampilan di kelas VII D. Pada pertemuan pertama ini peneliti menyampaikan materi tari kamang siado dan belum menerapkan metode Jigsaw. Pada pertemuan pertama ini peneliti memulai pembelajaran dengan menyampaikan pemahaman tentang teori tari terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran praktik. Pertama peneliti memberikan penjelasan definisi tari secara umum dan definisi tari tradisi, penjelasan sejarah tari Kamang Siado, menjelaskan tentang ragam gerak tari Kamang Siado. Setelah itu peneliti memutar video pertunjukan tari Kamang Siado. Video pertunjukan ini sebagai rangsangan visual. Sebelum siswa mempelajari gerak tari Kamang Siado, memutar video ini dilakukan untuk memberikan bayangan gerak melalui indera penglihatan siswa terlebih dahulu.

Selanjutnya peneliti memperagakan gerak tari Kamang Siado kepada siswa satu per satu ragam gerak berdasarkan ragam 1, ragam 2, ragam 3, dan ragam 4. Selanjutnya peneliti memberikan tes soal kepada siswa kelas VII D untuk melihat seberapa besar pemahaman siswa terhadap teori tari yang diketahui. Tes dilakukan selama 45 menit pada jam pelajaran ketiga, sedangkan 45 menit pertama digunakan siswa untuk memahami teori tari, menonton tayangan video tari Kamang Siado dan memperhatikan peneliti memperagakan ragam gerak tari kamang siado. Penilaian dilakukan berdasarkan penilainya individu, penilaian tersebut diolah menjadi data kualitatif untuk mengetahui secara detail mengenai hasil penilaian siswa melalui kata-kata. (2) Pertemuan kedua. Berlangsung pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.55-11.55 WIB mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di kelas VII D. Pada pertemuan kedua, peneliti membentuk siswa menjadi 4 kelompok. kelompok dibentuk atas dasar pemilihan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengajari kelompok siswa mengenai ragam gerak tari Kamang Siado secara bergantian sesuai ragam gerak yang didapat setiap kelompok. (3) Pertemuan ketiga. Dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2018 pukul

07.40-09.55 WIB mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di kelas VII D. Pertemuan ketigasetiap kelompok menampilkan ragam gerak tari Kamang Siado sesuai ragam yang dipelajari masing-masing kelompok. Kelompok lain mengapresiasi penampilan temannya.

Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengamati siswa dan membimbing siswa, baik dalam proses kerjasama kelompok tentang mempelajari materi ragam gerak tari Kamang Siado. Selain itu peneliti juga mengamati tanggungjawab masing-masing siswa terhadap pembelajarannya. Hasil pengamatan siswa menunjukkan sudah muncul aktivitas belajar siswa dalam kelompoknya untuk menyampaikan mempelajari materi ragam gerak tari Kamang Siado. Kriteria penilain pada siklus 1 berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa yaitu kategori ragam gerak tari, meliputi siswa mampu menirukan gerak tari Kamang Siado dan percaya diri. Kategori hasil aktivitas belajar, meliputi siswa bertanggungjawab dan kerjasama mempelajari ragam gerak tari Kamang Siado dalam kelompoknya. Hasil kategori dijumlahkan, dikalikan 100, dan dibagi skor maksimal untuk mencari nilai rata-rata siswa.

Nilai skor rata-rata pada siklus 1 adalah 64,84 dan nilai skor rata-rata aktivitas belajar ragam gerak tari tradisi pada siklus 1 adalah 64,05. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar dalam materi ragam gerak tari tradisi belum memuaskan, hal ini dikarenakan sebagian besar siswa masih belum aktif dalam menari, percaya diri, kerjasama antarsiswa, tanggung jawab terhadap pelajaran.

Refleksi

Kelebihan pada siklus 1 sebagai berikut : (1) Semua siswa hadir saat proses pelaksanaan tindakan pada saat pembelajaran berlangsung; (2) Siswa bersama kelompoknya saling kerjasama dalam mempelajari materi ragam gerak tari Kamang Siado; (3) Beberapa siswa mampu memahami materi dan mengajarkan ragam

gerak tari Kamang Siado kepada teman kelompoknya Siswa saling bekerjasama dengan teman kelompoknya.

Kekurangan pada siklus 1 : (1) Siswa terlihat masih kurang percaya diri; (2) Berdasarkan hasil penilaian terdapat kelompok siswa yang masih mendapatkan nilai C. Kelompok tersebut ialah kelompok 3 dan 4; (3) Belum terjadi pencapaian nilai KKM mata pelajaran seni budaya yaitu 70 sesuai dengan yang diharapkan peneliti terhadap aktivitas belajar dalam mempelajari materi ragam gerak tari Kamang Siado; (4) Sebagian siswa masih ada yang belum mampu untuk mengerakkan tubuhnya dengan baik, masih ada siswa yang malu-malu pada saat bergerak.

Solusi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus 1 yaitu peneliti memotivasi siswa untuk terus belajar dengan rajin berlatih dan peneliti membimbing siswa yang masih kurang aktif dan percaya diri untuk berani memberi pendapat, bertanggungjawab dengan terus belajar.

Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 9 Mei, 11 Mei 2018, dan 14 Mei. Tahapan pelaksanaan pada siklus I sebagaiberikut :

Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan yang kedua menggunakan metode Jigsaw, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan. Perencanaan ini dibuat sebagai pedoman peneliti ketika melaksanakan tindakan. Adapun hal-hal yang direncanakan untuk tindakan kedua yaitu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II melanjutkan materi dan metode pada siklus I. Pada pelaksanaannya peneliti memberikan stimulus tambahan kepada siswa. Rencana pelaksanaan yang kedua ini mengacu pada tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan. Peneliti menyiapkan materi gerak yang akan disampaikan yaitu 4 ragam gerak tari Kamang Siado dan peneliti membuat tes praktik II yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas belajar siswa. Penilaian

aktivitas berdasarkan indikator penilaian yang peneliti buat, pengambilan nilai berdasarkan nilai kelompok pada saat *performance*. Penilaian kelompok berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap tari, kerjasama siswa, kekompakan siswa dalam kerjasama membentuk kerapihan gerak, variasi pola lantai.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 9, 11 Mei, dan 14 Mei 2018. Pelaksanaan yang dilakukan peneliti pada siklus 2 sebagai berikut : (1) Pertemuan keempat. Dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2018 pada pukul 10.35-12.50 WIB mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di kelas VII D. Pada pertemuan keempat ini peneliti membentuk kelompok baru yaitu kelompok ahli, kemudian peneliti mengarahkan seluruh siswa untuk melakukan pemanasan sebelum mempelajari ragam gerak tari Kamang Siado. Setelah itu peneliti mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan materi ragam gerak tari Kamang siado yang akan dipelajari. Masing-masing kelompok ahli saling mengajari teman dalam mempelajari ragam gerak tari Kamang Siado dan peneliti mengawasi siswa. (2) Pertemuan kelima. Dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2018. Peneliti menginstruksi seluruh siswa membentuk barisan dan melakukan pemanasan sebelum mempelajari materi ragam gerak tari Kamang Siado. Selanjutnya masing-masing kelompok ahli latihan mempelajari dan saling mengajari ragam gerak tari Kamang Siado. (3) Pertemuan keenam. Dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2015 pukul 07.45-09.55 pada kelas VII D mata pelajaran sen budaya dan keterampilan. Pertemuan keenam setiap kelompok ahli menampilkan dan mempresentasikan ragam gerak tari Kamang Siado.

Observasi

Peneliti mengamati dan membimbing siswa selama proses kegiatan praktek berlangsung. Peneliti mengamati hal apa saja yang mampu dilakukan siswa pada saat

proses mempelajari ragam gerak tari tradisi. Peneliti juga mengamati aktivitas belajar siswa melakukan ragam gerak tari.

Hasil yang didapat pada kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dengan menggunakan metode Jigsaw adalah aktivitas belajar ragam gerak tari Kamang Siado sudah lebih meningkat dari sebelumnya. Hal ini ditunjukkan siswa memahami ragam gerak tari Kamang Siado dan kerjasama yang sangat baik dalam kelompok ahli.

Nilai skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus 2 adalah 86,41. Ini menunjukkan sebagian besar ragam gerak tari dan aktivitas belajar siswa memiliki peningkatan dari siklus 1, hal ini dikarenakan siswa mulai memahami ragam gerak, percaya diri, dan tanggungjawab siswa terhadap pembelajaran.

Refleksi

Kelebihan pada siklus 2 sebagai berikut : (1) Seluruh siswa hadir pada pelaksanaan penelitian; (2) Seluruh siswa kelas VII D mendapatkan nilai A dengan nilai rata-rata 86,41 di atas KKM; (3) Siswa lebih aktif dan bertanggung jawab dalam bekerjasana pada kelompok ahli; (4) Siswa menyelesaikan tugas dengan baik; (5) Siswa sudah tidak merasakan malu untuk bergerak.

Kekurangan pada siklus 2 sebagai berikut : (1) Beberapa siswa yang masih terlihat kurang serius pada saat menarikan ragam gerak tari Kamang Siado; (2) Pada kegiatan penampilan masing-masing kelompok, peneliti tidak menyiapkan musik iringan tari Kamang Siado.

Solusi yang yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 2 yaitu harus terus belajar untuk lebih fokus pada geraknya serta memahami gerak dan hitungan tarinya.

Pembahasan

Bagian pembahasan akan membahas hasil yang didapat oleh peneliti saat melaksanakan kegiatan penelitian dari siklus 1 dan siklus 2. Penelitian yang telah dilaksanakan adalah tentang metode Jigsaw aktivitas belajar ragam gerak tari Kamang Siado.

Siklus 1

Siklus satu dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti menyampaikan materi tari untuk dilaksanakan tes soal. Tes soal dilakukan untuk melihat seberapa besar pengetahuan siswa terhadap materi tari tersebut. Selanjutnya peneliti akan membentuk kelompok besar secara acak. Dalam satu kelas terdiri dari 19 orang siswa, siswa dibentuk menjadi 4 kelompok. masing-masing kelompok terdiri dari kelompok 1 sebanyak 5 orang siswa, kelompok 2 sebanyak 5 orang siswa, kelompok 3 sebanyak 4 orang siswa, dan kelompok 4 sebanyak 5 orang siswa. Siswa difasilitasi untuk menyaksikan video tari tradisi dari Kalimantan Barat yaitu tari Kamang Siado selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dimulai dengan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi tentang aktivitas belajar ragam gerak tari Kamang Siado.

Pada pertemuan kedua, peneliti memperagakan ragam gerak tari Kamang Siado yang akan ditiru dan dipelajari masing-masing kelompok. selanjutnya peneliti melaksanakan langsung pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw selama pembelajaran dikelas, peneliti membagi ragam gerak yang dipelajari setiap kelompok, kelompok 1 mendapatkan materi ragam gerak 1, kelompok 2 mendapatkan materi ragam gerak 2, kelompok 3 mendapatkan ragam gerak 3, dan kelompok 4 mendapatkan ragam gerak 4. Setelah dilaksanakan pembagian kelompok peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat, lebih aktif dan mau bekerjasama dengan kelompoknya. Siswa difasilitasi untuk mempelajari ragam gerak tari Kamang Siado, peneliti mengamati proses latihan dari setiap kelompok dan setiap kelompok mengkonsultasikan ragam gerak tarinya untuk diberikan masukan.

Pertemuan ketiga, peneliti mengintruksi siswa untuk melakukan pemanasan sebelum

memulai pelajaran. Setelah itu peneliti memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk latihan. Selesai melakukan pemanasan setiap kelompok mempresentasikan ragam gerak yang dipelajarinya dan kelompok lain mengapresiasi penampilan kelompok temannya. Peneliti melakukan refleksi terhadap kelebihan dan kekurangan dari penampilan dan proses pembelajaran ragam gerak tari Kamang Siado dari setiap kelompok. selanjutnya peneliti memberikan penguatan kepada siswa agar siswa yang masih merasa kurang leluasa bergerak menjadi lebih baik. Kegiatan akhir peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Dalam kesempatan ini siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang tidak dimengerti dan diberi pula untuk memberikan pendapat.

Siklus 2

Siklus kedua dilaksanakan pada pertemuan keempat, kelima, dan keenam. Pada pertemuan keempat peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu melanjutkan materi ragam gerak tari Kamang Siado, pada kegiatan ini peneliti akan membuat kelompok baru yakni kelompok ahli. Kelompok siswa pada siklus pertama akan dibuat kelompok baru pada siklus 2 ini. Setelah membuat kelompok ahli, maka peneliti mengintruksi siswa untuk melakukan pemanasan sebelum siswa memulai mempelajari materi ragam gerak tari Kamang Siado. Selanjutnya masing-masing kelompok ahli saling mengajari teman sekelompoknya untuk mempelajari ragam gerak tari Kamang Siado.

Pada pertemuan kelima, diawal kegiatan peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat, percaya diri, dan memahami materi yang dipelajari, selanjutnya masing-masing kelompok ahli melanjutkan mempelajari ragam gerak tari Kamang Siado, didalam setiap kelompok ahli siswa bekerjasama dan saling mengajari temannya dalam menyempurnakan ragam gerak tari Kamang Siado.

Pertemuan keenam, peneliti mengintruksi siswa melakukan pemanasan

sebelum presentasi penampilan. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok ahli untuk latihan ragam gerak tari tradisi yakni tari kamang Siado terlebih dahulu. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan ragam gerak tari Kamang Siado. Setelah masing-masing kelompok selesai melakukan presentasi, peneliti mengevaluasi seluruh siswa. Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari. dalam kesempatan ini peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dan mengajukan pertanyaan tentang materi ragam gerak tari Kamng Siado yang telah dipelajari.

Hasil Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar dalam Materi Ragam Gerak Tari Tradisi

Konsep pembelajaran yang diterapkan pada kelas VII D SMPN 1 Ledo Kabupaten Bengkayang menggunakan Metode Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam materi ragam gerak tari Kamang Siado. Kegiatan yang dilakukan yaitu siswa menirukan ragam gerak tari Kamang Siado dengan bekerjasama dan adanya tanggung jawab siswa terhadap dirinya dan kelompok siswa. Hasil dari penerapan pembelajaran ini diukur dari tingkat aktivitas belajar yang telah dilakukan sebanyak dua kali yaitu tahap siklus 1 dan tahap siklus 2. Hasil belajar siklus 1 diperoleh dari hasil tes kognitif (pengetahuan) siswa terhadap materi tari Kamang Siado yang dilakukan sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan metode Jigsaw dan hasil tes praktik 1 yang diberikan kepada siswa setelah peneliti melakukan tindakan pertama dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode Jigsaw. Sementara hasil belajar siklus 2 diperoleh dari hasil tes praktik 2 yang diberikan kepada siswa setelah peneliti melakukan tindakan kedua dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw. Pada siklus 1 mengenai tingkat aktivitas belajar yaitu siswa belum aktif dalam mempelajari materi ragam gerak tari Kamang Siado karena rata-rata nilai aktivitas belajar 64,05 termasuk kategori C.

Sedangkan pada siklus 2 setelah diberikan tindakan kedua terjadi peningkatan aktivitas belajar dengan nilai rata-rata tingkat aktivitas belajar yaitu 86,41 termasuk kategori A.

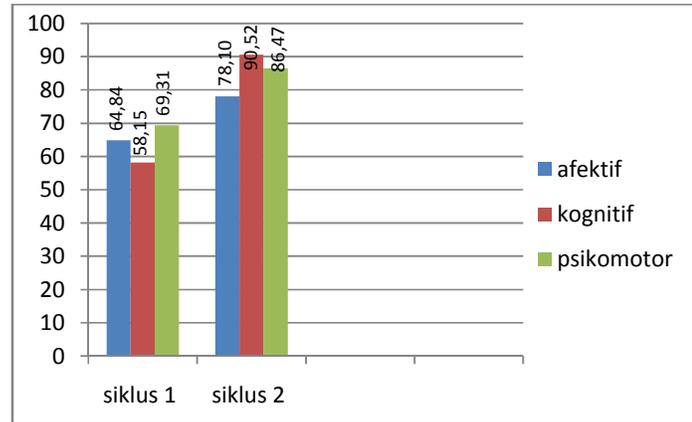
Hasil yang didapat dari penerapan metode Jigsaw ini ialah semua siswa dapat bertanggung jawab dan bekerjasama didalam kelompok ahli terhadap pembelajaran seni tari materi ragam gerak tari Kamang Siado karena siswa termotivasi dan adanya dorongan secara langsung dari teman kelompok ahli untuk saling mengajari dalam mempelajari ragam gerak tari Kamang Siado, dan siswa saling menguatkan teman yang kurang daya tangkap dalam menerima materi, kurang aktif, dan teman yang kurang percaya diri dalam menari untuk berlatih sampai bisa.

Pada saat dilakukan tindakan siklus pertama rata-rata hasil belajar siswa ialah 64,05 kategori bobot nilai C dan peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VII D SMPN 1 Ledo termasuk masih kurang aktif untuk pembelajaran seni tari materi ragam gerak tari Kamang Siado. Setelah dilakukan tindakan yang kedua yakni pada siklus 2 nilai rata-rata tingkat aktivitas belajar materi ragam gerak tari Kamang Siado meningkat menjadi 86,41. Data angka tersebut peneliti menyimpulkan dalam bentuk data kualitatif bahwa siswa kelas VII D SMPN 1 Ledo Kabupaten Bengkayang rata-rata sangat aktif dalam belajar materi ragam gerak tari Kamang Siado. Alasannya karena setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode Jigsaw, pada siklus pertama dilaksanakan, aktivitas belajar siswa masih kurang aktif pada pembelajaran seni tari khususnya materi ragam gerak tari Kamang Siado. Hal tersebut dapat dilihat dari penilaian tingkat aktivitas belajar pada siklus pertama. Pada siklus kedua telah terjadi perubahan terhadap tingkat aktivitas belajar dalam materi ragam gerak tari Kamang Siado, seluruh siswa mendapatkan nilai A dan termasuk kategori siswa yang sangat aktif berdasarkan tabel indikator penilaian aktivitas belajar siswa yang peneliti buat.

Metode Jigsaw mampu memberikan pengaruh positif pada peningkatan belajar yang terjadi pada siswa. Untuk lebih jelas

dari penjelasan tersebut, peneliti menggambarkan perubahan peningkatan aktivitas belajar dalam materi ragam

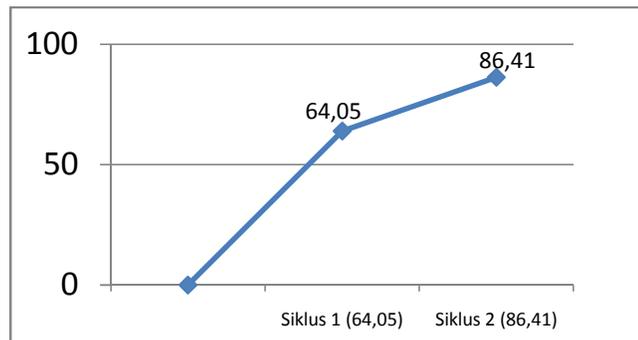
gerak tari Kamang Siado kelas VII D SMPN 1 Ledo Kabupaten Bengkayang kedalam diagram batang sebagai berikut.



Grafik 1. Diagram batang aktivitas belajar siswa

Berdasarkan diagram batang di atas, aktivitas belajar siswa meningkat. Nilai rata-rata afektif pada siklus 1 dengan nilai 64,84 meningkat pada siklus 2 sehingga menjadi 78,10. Pada penilaian bagian kognitif siklus 1 nilai rata-rata 58,15 meningkat menjadi 90,52 pada siklus 2. Untuk peningkatan hasil aktivitas belajar ragam gerak tari Kamang

Siado siswa, pada siklus 1 nilai rata-rata 69,31 meningkat menjadi 86,47 pada siklus 2. Secara umum penggunaan metode Jigsaw pada pembelajaran seni tari berhasil meningkatkan aktivitas belajar dalam materi ragam gerak tari tradisi kelas VII D SMPN 1 Ledo Kabupaten Bengkayang.



Grafik 2. Grafik peningkatan aktivitas belajar materi ragam gerak tari Kamang Siado

Berdasarkan gambar grafik peningkatan aktivitas belajar materi ragam gerak tari Kamang Siado diatas, peneliti dapat menyampaikan bahwa rata-rata siswa sudah mencapai tingkat aktivitas belajar dalam materi ragam gerak tari Kamng Siado mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua dengan nilai rata-rata 64,05 meningkat

menjadi 86,41. Hal ini menunjukkan penerapan metode Jigsaw pada pembelajaran seni tari berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIID SMP 1 Ledo Kabupaten Bengkayang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, mengenai penerapan metode Jigsaw pada pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam materi ragam gerak tari tradisi pada kelas VII D SMPN 1 Ledo Kabupaten Bengkayang. Konsep pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw pertama peneliti memberikan pemahaman mengenai metode Jigsaw kemudian peneliti memberikan materi teori dan praktik tari kepada siswa kelas VII D dengan memberikan stimulus memutar video tari tradisi yaitu ragam gerak tari Kamang Siado.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw pada pembelajaran seni tari dalam materi ragam gerak tari Kamang Siado yang dilaksanakan dari siklus 1 sampai siklus 2. Kegiatan pelaksanaan siklus 1 masih perlu diperbaiki, untuk itu peneliti melanjutkan untuk memberikan tindakan kedua (siklus 2). Dimana pada pelaksanaan siklus 2 lebih baik dari sebelumnya. Peneliti memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar siswa lebih bersemangat, bertanggung jawab, dan percaya diri untuk aktif dalam menari dengan menirukan gerak tari yang peneliti ajarkan kepada siswa kelas VII D.

Peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran seni tari dalam materi ragam gerak tari Kamang Siado kelas VII D SMPN 1 Ledo Kabupaten Bengkayang dengan menggunakan metode Jigsaw dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa pada saat tes soal dan tes praktik pada siklus 1 yaitu 64,05. Setelah dilaksanakan tindakan kedua (siklus 2) terjadi peningkatan menjadi 86,41. Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode Jigsaw ini layak untuk digunakan dalam pemilihan sebagai metode ajar dikelas khususnya pada pembelajaran seni tari contohnya materi dalam mengembangkan gerak tari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang akan diajukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut. Bagi guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan,

metode Jigsaw dapat menjadi referensi di sekolah dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Bagi siswa hendaknya terus berusaha melakukan latihan untuk meningkatkan aktivitas belajar yang dimiliki masing-masing individu agar terus aktif dan berkembang dalam belajar agar menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan melalui kerjasama kelompok. Bagi kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan dan adanya penambahan sarana dan prasarana untuk mata pelajaran seni budaya dan keterampilan seperti menyediakan ruangan khusus praktik. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat terus dikembangkan oleh peneliti lainnya dengan menggunakan metode, pendekatan penelitian yang berbeda supaya dihasilkan metode Jigsaw yang lebih baik untuk diterapkan pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2015. **Penelitian tindakan kelas**. Jakarta: Bumi Aksara
- Benediktus Tanujaya Dan Jeinne Mumu. 2016. **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hamalik. Oemar. 2008. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery, Rahyubi. 2014. **Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik**. Jawa Barat: Nusa Media.
- Melvin L. Silberman. 2016. **Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif**. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Robert E. Slavin. 2005. **Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik**. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2015. **Metodologi Penelitian & Inovasi Pendidikan**. Salatiga: Satya Wacana Universitas Press.
- Soedarsono. 1978. **Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari**. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D**. Bandung: CV. Alfabeta.

Syarif, Hidayat. 2015. **Penelitian Tindakan Kelas**. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Wardhani, IGAK dan Wihardit, Kuswaya. 2011. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.

